

PERANCANGAN MOTIF DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK GARUTAN 'KURUNG HAYAM' UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA PRE-WEDDING

Bunga Zalfa Dhillla¹, Widia Nur Utami Bastaman², Ahda Yunia Sekar F³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

bungazalfa@student.telkomuniversity.ac.id¹, widianur@telkomuniversity.ac.id²

ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Salah satu budaya yang banyak diminati adalah pakaian adat Sunda, yaitu penggunaan batik dan kebaya. Maraknya *trend* foto *pre-wedding* bertema tradisional mempengaruhi penggunaan busana yang dipakai untuk diadaptasi ke dalam unsur *modern*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *problems and needs* dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa perancangan motif yang diaplikasikan pada produk fesyen *ready-to-wear* dengan teknik rekalar. Perancangan ini bertujuan untuk merespon fenomena perkembangan *trend* foto *pre-wedding* bertema tradisional, dengan potensi mengembangkan batik yang terinspirasi dari batik Garutan ragam hias Kurung Hayam ke dalam bentuk perancangan dengan unsur *modern* pada busana *pre-wedding*. Manfaatnya dapat digunakan sebagai *fashion pre-wedding*.

Kata Kunci : motif, batik garutan, *pre-wedding*

Abstract: One of the most popular cultures is Sundanese traditional clothing, namely the use of batik and kebaya. The rise of the trend of traditional themed pre-wedding photos affects the use of clothing used to be adapted into modern elements. This research is a type of *problems and needs* research using qualitative methods, namely literature study, interviews, observation, and exploration. The final result of this research is in the form of motif design that is applied to ready-to-wear fashion products with recalculation techniques. This design aims to respond to the phenomenon of the development of traditional themed pre-wedding photo trends, with the potential to develop batik inspired by Garutan batik with the decorative style of Kurung Hayam into a design with modern elements in pre-wedding clothing. The benefits can be used as pre-wedding fashion.

Keywords: motif, garutan batik, *pre-wedding*

PENDAHULUAN

Foto *pre-wedding* adalah suatu kehadiran tanda-tanda ataupun kode yang sifatnya simulasi. Fenomena ini muncul akibat adanya sebuah kebutuhan, gaya hidup dan relasi sosial. *Trend* foto *pre-wedding* saat ini lebih mengutamakan konsep adat

tradisional. Konsep ini banyak digunakan karena telah menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang saat ini menjadi minat masyarakat luas. Selain dimanfaatkan sebagai konsep untuk melakukan pernikahan, *pre-wedding* dengan konsep adat tradisional juga dijadikan salah satu pilihan menarik untuk masyarakat yang ingin melakukan sesi pemotretan *pre-wedding*, hal tersebut dikarenakan penggunaan busananya yang masih kental dengan nilai adat dan nilai sakral dalam konsep tradisional serta memiliki tampilan klasik. Berdasarkan hasil observasi online yang telah dilakukan oleh penulis melalui beberapa *agency photography*, konsep tradisional pada foto *pre-wedding* yang banyak diminati saat ini berasal dari adat Sunda (Bastaman 2021; Didit 2010; Hariana 2020).

Masyarakat mengenal batik hanya berasal dari daerah Yogyakarta dan Solo saja. Namun, sebenarnya berasal dari Jawa Barat (yang dapat dikenal dengan Batik Priangan). Sejarah batik Sunda tak lepas dari sejarah batik Priangan dan batik Garutan, hal ini dikarenakan batik Garutan merupakan bagian dari batik Priangan. Adanya sifat bebas yang dimiliki oleh batik Sunda dari segi motif maupun warnanya menciptakan suatu peluang untuk dikembangkan ke dalam bentuk *modern* (Huda, 2017). Batik Sunda berbeda dengan batik Jawa, batik Sunda sifatnya lebih bebas, baik dari pewarnaan dan tidak terikat "*pakem*" (Sunarya, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *novelty* atau perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam buku Didit Pradito yang berjudul *The Dancing Peacock Colours and Motifs of Priangan Batik*, ia menuliskan bahwa batik Garutan memiliki suatu keistimewaannya tersendiri, yaitu karena terdapat kekayaan variasi motif maupun warna batiknya yang menjadikan hal tersebut ciri khas batik Garutan (Didit Pradito, dkk, 2010). Oleh karena itu, penulis melihat adanya peluang dari batik Garutan untuk dikembangkan melalui ragam hias Kurung Hayam yang memiliki makna kediaman / tempat tinggal yang asri, nyaman dan tentram yang didambakan oleh setiap pasangan.

Pada penelitian ini akan mengambil inspirasi dari batik Garutan melalui ragam hias Kurung Hayam untuk dikembangkan dan dikomposisikan kembali ke dalam unsur *modern* untuk selanjutnya diaplikasikan pada busana *pre-wedding*. Melalui perancangan *design* ini maka penulis dapat memperkenalkan motif batik Garutan kepada masyarakat luas dalam bentuk perancangan *modern*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian perancangan yaitu untuk membuat rancangan *design* pakaian *pre-wedding*. Fokus perancangan ini dengan menggunakan motif batik Garutan melalui ragam hias Kurung Hayam untuk dikembangkan dan dikomposisikan kembali ke dalam unsur *modern*. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Pada data primer didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber berbeda yaitu ahli batik Sunda, Dr. Yan Yan Sunarya S.Sn., M.Sn serta seniman batik Sunda Wawan Setiawan dengan tujuan untuk mengetahui sejarah batik Garutan. Kemudian, melakukan observasi online melalui media sosial agensi fotografi terkait topik penelitian, yaitu *pre-wedding* dengan konsep tradisional bersama Polar *Photograph* dan Nesnumoto melalui akun Instagramnya.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tren serta konsep *pre-wedding* yang saat ini yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Melalui hasil observasi online tersebut terdapat salah satunya *timeline* yang berupa tabel perbandingan tren foto beserta busana *pre-wedding* tradisional *modern* suku Sunda yang telah dianalisa berdasarkan perkembangan tiga tahun terakhir yang kemudian dipakai untuk berhasil menemukan seorang *target market*. *Target market* yang ditemukan oleh penulis dipilih melalui hasil observasi secara tidak langsung melalui akun Instagramnya melalui pengamatan pada tiga pasangan calon pengantin yang telah melakukan sesi foto *pre-wedding* menggunakan

konsep tradisional *modern*. Pasangan calon pengantin tersebut yakni adalah Jafni Zul Fahmi dan Putu Maya, Raihan Aditya Wibowo dan Imanniar S. Mulyodiharjo, serta Mustofa Fauzi dan Rona Kania Utami dimana ketiga *target market* memiliki kesamaan dengan ketertarikan pada wastra budaya Indonesia jika dilihat pada beberapa *postingan* di akunnya dan tinggal di kota besar yaitu Jakarta, Bali dan Bandung. Selanjutnya, data sekunder penelitian ini didapatkan melalui artikel dan jurnal mengenai topik terkait yaitu perkembangan tentang tren *pre-wedding*, konsep tradisional *pre-wedding*, busana *pre-wedding* serta batik Garutan.

Teknik analisis perancangan *design* dilakukan dengan mengumpulkan hasil data literatur, data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil paparan data tersebut, konsep perancangan dibuat dengan menggunakan komposisi warna yang terdiri dari satu hingga tiga warna dengan menjadikan komposisi warna yang terdapat pada batik Garutan sebagai acuan, yaitu merah, biru dan *gumading* (kuning gading). Pembuatan komposisi pada perancangan motif dilakukan oleh penulis dengan sederhana, tidak padat serta tidak memiliki banyak detail seperti motif batik pada umumnya namun tetap dilakukan pengulangan. Berdasarkan hasil analisis pada *brand* pembanding yaitu Sejauh Mata Memandang dan Bateeq, teknik *digital printing* saat ini sedang banyak digunakan untuk menarik pasar. Maka dari itu untuk mengikuti *target* yang akan disasar, *digital printing* dijadikan pilihan pada teknik pembuatan motif dengan menggunakan material kain katun untuk diaplikasikan pada busana *pre-wedding* yang dibuat menggunakan siluet H dan I dengan potongan kerah *v neck* mengikuti jenis bentuk kebaya tradisional khas Sunda.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Perancangan

Melalui hasil data yang telah dikumpulkan, dengan adanya fenomena perkembangan *trend* foto *pre-wedding* yang saat ini menjadi minat masyarakat luas membawa peluang bagi penulis dalam merancang busana tradisional Sunda khususnya untuk calon pengantin wanita. Konsep perancangannya terdiri dari *item* busana *pre-wedding* tradisional *modern* berupa kebaya, *tanktop*, *obi belt*, dan rok lilit. Hasil perancangan tersebut dapat digunakan sebagai kegiatan *pre-wedding* atau acara special lainnya dengan adanya penambahan variasi desain pada busana *pre-wedding* melalui pengaplikasian motif yang terinspirasi dari batik Garutan melalui ragam hias Kurung Hayam agar memiliki tampilan etnik serta dapat melestarikan batik Garutan, selain itu makna dari ragam hiasnya memiliki keterkaitan pada pasangan atau calon pengantin pernikahan yang berupa makna dan doa baik bagi pasangan. Motif yang akan diaplikasikan pada busana dibuat melalui tahapan stilasi dan komposisi yang kemudian diaplikasikan pada busana dengan teknik *digital printing*.

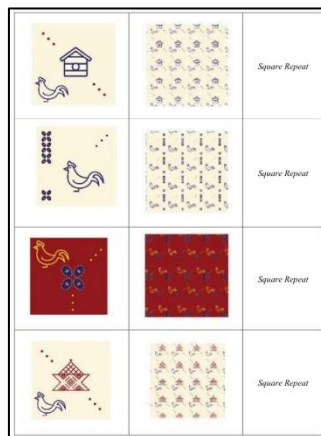
Deskripsi Konsep

Pada konsep perancangan, terdapat dua *brand* yang dijadikan sebagai inspirasi melalui proses analisa kedua *brand* pembanding yaitu "Sejauh Mata Memandang" dan "Bateeq". Cara Sejauh Mata Memandang menampilkan inspirasi budayanya yaitu melalui modifikasi motif yang dibuat dengan ciri khas dari *brand* Sejauh itu sendiri dengan mengambil budaya-budaya lokal melalui pengayaan yang *modern*. Sejauh Mata Memandang juga merupakan label tekstil yang mengusung konsep *eco friendly* terutama dari segi material yang digunakan pada produknya. Kemudian, konsep Bateeq merupakan *brand* lokal Indonesia yang memberikan sentuhan *modern* pada kerajinan yang berusia berabad-abad untuk menciptakan berbagai koleksi pakaian kosmopolitan masa kini. Bateeq juga dikenal sebagai *brand* yang menggabungkan motif batik khas khususnya

Yogyakarta dan Solo dengan kebebasan ruang untuk bergerak untuk gaya urban muda. Terkait segi material yang digunakan, Bateeq tidak memiliki batasan khusus.

Desain Produk

Produk diproses melalui pembuatan desain produknya dengan menggunakan metode *SCAMPER* yang merupakan sebuah proses kreatif dalam melakukan modifikasi, inovasi serta perbaikan sebuah produk menjadi produk lainnya yang lebih beragam. Kemudian melalui inspirasi dari *imageboard "Bumi nu Tengtrem"*, produk dibuat dengan menggunakan material utama berbahan katun dan linen serta material pendukung renda. Teknik yang diaplikasikan pada busana menggunakan teknik *digital printing* dengan mengambil inspirasi motif Kurung Hayam sebagai berikut:



Gambar 1 Motif *kurung hayam*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Adapun hasil pengaplikasian eksplorasi motif terpilih pada hasil sketsa produk yaitu:



Gambar 2 Sketsa *final*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pada sketsa gambar diatas, sketsa akhir yang terdapat pada *look 1*, *look 2* dan *look 3* terdiri dari 2 hingga 4 *item* busana yaitu kebaya *modern* dan rok lilit. Material yang digunakan untuk kebaya yaitu merupakan kain katun dan linen dengan pengaplikasian motif menggunakan teknik *digital printing* serta material yang digunakan pada rok lilit berupa bahan katun yang tidak tembus pandang.

Proses Produksi

Kegiatan proses produksi dimulai melalui tahapan proses *printing* motif. Proses *printing* motif pada kain dilakukan oleh penulis secara online melalui email maupun whatsapp. Kemudian, dilakukan proses penjahitan dan *merchandising*. Setelah melewati proses *printing* motif pada kain, material yang tersedia dilanjutkan dengan proses pembuatan pola, serta pemotongan kain untuk dijahit.

Produk Akhir

Setelah melewati beberapa proses seleksi eksplorasi *design* dan kemudian dilakukan proses produksi maka berikut adalah hasil akhir produk :



Gambar 3 Produk akhir

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil perancangan maka dapat disimpulkan konsep yang menjadi minat masyarakat luas untuk melangsungkan sesi foto *pre-wedding* adalah konsep tradisional *modern*. Konsep tersebut memiliki tampilan klasik yang menjadikannya banyak diminati, salah satu adat yang saat ini banyak dipakai berasal dari suku Sunda dimana pakaian adatnya memiliki tampilan busana yang khas dengan penggunaan kebaya dan kain sinjang. Penulis melihat adanya peluang dari batik Garutan yang berasal dari suku Sunda itu sendiri untuk dijadikan inspirasi sebagai pengembangan motif. Motif batik yang terinspirasi dari batik Garutan *Kurung Hayam* dikomposisikan kembali dengan bentuk pengayaan *modern* melalui teknik *surface textiledesign* yaitu *digital printing*. Pengaplikasian motif akan diaplikasikan pada produk akhir yaitu busana *pre-wedding* khususnya untuk calon pengantin wanita. Melalui hasil observasi pada *agency* fotografi serta adanya hasil analisa kedua *brand* perbandingan, penggunaan kebaya dan kain sinjang asal suku Sunda banyak dipakai untuk melangsungkan sesi pemotretan *pre-wedding*.

DAFTAR PUSTAKA

Bastaman, T. F. (2021). PENGEMBANGAN MOTIF PADA BUSANA ACTIVEWEAR ZUMBA UNTUK WANITA DI KOTA BANDUNG. *MODA*.

Didit Pradito, dkk. (2010). The Dancing Peacock Colours and Motifs of Priangan batik = Merak Ngibing Warna dan Motif Batik Priangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hariana dan Rahmatiah. (2020). Surface Design pada Bahan Tekstil Menambah Nilai Fungsi Busana. Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora, 1-5.

Huda, H. S. (2017). Peningkatan Kualitas Fotografi Wedding dan Prewedding dengan Memanfaatkan Software Olah Digital Adobe Photoshop dengan Menggunakan Teknik Retouching (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, 18.

Fauzi, E. (2019). *Pustekom Kemdikbud*. From Menggambar Motif Ragam Hias: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni/Motif/topik5.html>.

Hartono Sumarsono / Hartono Sumarsono, H. I. (2016). *Batik garutan*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Kight, K. (2019). *A field guide to fabric design : design, print & sell your own fabric : traditional & digital techniques for quilting, home dec & apparel*. Stashbook.

Lubis, N. (1998). KEHIDUPAN KAUM MENAK PRIANGAN 1800-1942 *PUSAT INFORMASI KEBUDAYAAN SUNDA*.

Qoriah, D. (2019). Industri Batik Garutan di Era Milenial (Studi Kasus Batik Garutan di Kabupaten Garut Jawa Barat).

QORIAH, D. (2019). Industri Batik Garutan di Era Milenial (Studi Kasus Batik Garutan di Kabupaten Garut Jawa Barat). *Universitas Garut*, 18.

Ramadhanty, N. R. (2019). Perancangan Informasi Mengenai Pakaian Pernikahan Adat Sunda Priangan Melalui Media Buku Informasi. *UNIKOM*.

Safiera, A. (2017). *Tren Foto Prewedding yang Banyak Disukai Pasangan Millenial Masa Kini*. From wolipop Detik.com.

Sunarya, Y. Y. (2013). *DIGITALISASI KREATIF MOTIF DALAM GAYA DESAIN DUNIA*.

Penerbit ITB.

Syamsulriz. (2019). Arti Simbolis Pada Atribut Busana Mempelai Wanita Adat Sunda. 9-25.

U, P. T. (2021). *PENGEMBANGAN MOTIF PADA BUSANA ACTIVEWEAR ZUMBA UNTUK WANITA DI KOTA BANDUNG*. MODA.

weddel, G. (2009). *How Fashion Works Couture, Ready-to-wear and Mass Production*. Blackwel

